DAFTAR PUSTAKA

Abdurrohman, M. H., Rahman, R. A., & Aziz, N. (2025). Konsep Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Akhlak Lil Banin Karya Syekh Umar Bin Ahmad Baraja. *Reflection : Islamic Education Journal*, *2*(4), 64–72. Https://Doi.Org/10.61132/Reflection.V2i4.1509

Al Ayubi, M. S. (2024). *Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Menurut Syekh Umar Bin Ahmad Al Baraja Dalam Kitab Akhlak Lil Banin Jilid 1 (Skripsi Sarjana)* [IN Sunan Kalijaga]. Https://Digilib.Uin-Suka.Ac.Id/Id/Eprint/68478/?Utm_Source=Chatgpt.Com

Al- Qur'an Terjemah. (2019). Jabal.

Ardiansyah, Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif. *Ihsan: Jurnal Pendidikan Islam*, *1*(2), 5–6. Http://Ejournal.Yayasanpendidikandzurriyatulquran.Id/Index.Php/Ihsan

Arif, M. (2018). Konsep Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Kitab Ahlakul Lil Banin Karya Umar Ibnu Ahmad Barjah. *Tajdid: Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan*, *2*(2).

Arikunto, S., & Abdul Jabar, C. S. (2018). *Evaluasi Program Pendidikan: Pedoman Teoretis Praktis Bagi Mahasiswa Dan Praktisi Pendidikan* (2 Ed.). PT Bumi Aksara.

Baradja, U. B. A. (2023). *Bimbingan Akhlak Bagi Putra.Putra Anda 2 (Terjemah Kitab Akhlakul Lil Banin Juz 1)* (A. M. Alhalabi, Penerj.; 2 Ed., Vol. 2). Pustaka Amani.

Dela, S., & Yanuarti, E. (2020). Efektifitas Pembelajaran Kitab Akhlak Lil Banin Dalam Membentuk Akhlak Santri Pondok Pesantren Miftahul Jannah Karang Jaya. *El-Ghiroh*, *18*.

Fauziah, H., & Mahpudz, S. (2022). Pembentukan Karakter Rendah Hati Peserta Didik Dalam Al-Qur'an Surah Al-Furqan 63-64 Kajian Ilmu Pendidikan Islam. *Masagi*, *1*(1), 122–129. Https://Doi.Org/10.37968/Masagi.V1i1.226

Fauziah, I., Herianto[2], E., & Fauzan, A. (2022). Implementasi Nilai-Nilai Moral Melalui Pembelajaran Kitabul Akhlaq Lil Banin Di Pondok Pesantren Mamba'ul Ulum Jurit Lombok Timur. *Palapa : Jurnal Studi Keislaman Dan Ilmu Pendidikan*, *10*(1), 124–137. Https://Ejournal.Stitpn.Ac.Id/Index.Php/Palapa

Hadi, M. S., & Susilo, M. J. (2025). Nilai-Nilai Akhlaqul Karimah Dalam Kitab Akhlaqul Lil Banin Untuk Membentuk Karakter Sosial Santri Di Pondok Pesantren Al-Fitroh. *Innovasi: Jurnal Inovasi Pendidikan*, *11*(2), 191–201. Https://Journal.Nuspublications.Or.Id/Innovasi

Hanafi, M. (2025). Pembelajaran Kitab Akhlak Lil Banin Dalam Membentuk Kepribadian Santri Di Pondok Qur'an Dakwah NW Montong Mas Desa Lepak Timur. *Palapa*, *13*(2), 340–358. Https://Doi.Org/10.36088/Palapa.V13i2.6005

Hanip, M., & Izzah, L. (2018). Implementasi Pendidikan Akhlak Dalam Pembentukan Akhlak Keseharian Santri Sunan Gunung Jati Gesing Kismantoro Wonogiri Jawa Tengah. *Literasi*, *IX*(1), 63. Www.Ejournal.Almaata.Ac.Id/Literasi

Hardiansyah, F. , & M. Odi, M. O. (2020). Implementasi Nilai Religius Melalui Budaya Sekolah. *Jurnal Pengembangan Pendidikan Dasar*, *1*, 15–24.

Husnullail, M., Risnita, Jilani, M. S., & Asbui. (2024). Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Riset Ilmiah. *Journal Genta Mulia*, *15*(2), 73–74. Https://Ejournal.Stkipbbm.Ac.Id/Index.Php/Gm

Kuswandi, A. A., & Masitoh, I. (2021). Etika Peserta Didik Terhadap Guru (Studi Analisis Terhadap Kitab Akhlak Lil Banin Karya Syeikh Umar Bin Ahmad Baradja). *Aud Cendekia: Journal Of Islamic Early Childhood Education*, *01*(02).

Majid, A. (2017). *Strategi Pembelajaran*. PT Remaja Rosdakarya.

Moleong, L. J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Vol. 38). PT Remaja Rosdakarya.

Nabila A. (2022). Konsepsi Manajemen, Manajemen Mutu, Dan Manajemen Mutu Pendidikan. *Journal Ability : Journal Of Education And Social Analysis*, *3*, 58–59. Http://Pusdikra-Publishing.Com/Index.Php/Jesa

Nata, A. (2012). *Pendidikan Dalam Perspektif Islam*. Kencana.

Nata, A. (2017). *Akhlak Tasawuf Dan Karakter Mulia*. Rajawali Pres.

Nurfauzi, D., & Syifaul Maula, A. (2025). Santri Sebagai Agen Transformasi Pendidikan Islam: Integrasi Tradisi Pesantren Dan Akademisi. *Studia: Journal Of Humanities And Education Studies*, *1*(1).

Nurjanah1, S., Wulandari2, D., & Hamid3, T. A. (2022). Implementasi Kitab Akhlak Lil Banin Dalam Membentuk Akhlak Siswa Di SMP IT Nurul Ihsan Purwakarta. *International Conference On Islamic Studies (Icois)*, *3*(1).

Nurjannah, Beddu, M. J., & Nur'aini. (2025). Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Kitab Al-Akhlaq Lil Banin Jilid I Karya Syekh Umar Bin Ahmad Baradja Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Akhlak Di Indonesia. *Jurnal Keilmuan Dan Pengajaran*, *9*(4), 52–58.

Qomaruddin, Q., & Sa'diyah, H. (2024). Kajian Teoritis Tentang Teknik Analisis Data Dalam Penelitian Kualitatif: Perspektif Spradley, Miles Dan Huberman. *Journal Of Management, Accounting, And Administration*, *1*(2), 77–84. Https://Doi.Org/10.52620/Jomaa.V1i2.93

Rahmawati, L. (2025). *Skripsi Implementasi Kitab Akhlaq Lil Baniin Dalam Pembinaan Akhlak Pada Santri Di Pesantren Darussholihin Purwodadi Mekar Batanghari Lampung Timur*.

Rambe, S. A. (2024). *Konsep Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Al-Akhlāq Lil Banīn Karya Umar Bin Ahmad Baradja' (Tesis Magister, Program Studi Pendidikan Agama Islam)* [UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary]. Https://Etd.Uinsyahada.Ac.Id/12757/

Risna Sari, A., Henik Al Husnawati, Ce., Ir Joko Suryono, Mp., Marzuki, M., & Aria Mulyapradana, Mp. (2025). Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D. Dalam *Yayasan Putra Adi Dharma* (1 Ed., Vol. 1, Nomor 1). Yayasan Putra Adi Dharma.

Sanjaya, W. (2016). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (12 Ed., Vol. 1). Kencana Prenada Media Group.

Sawaty, I., & Tandirerung, K. (2018). Strategi Pembinaan Akhlak Santri Di Pondok Pesantren (Strategy For The Moral Guidance Of Academy Santri Cottage Boarding School). *Jurnal Al-Mau'izhah*, *1*, 35.

Sinomba Rambe, M., Perawironegoro, D., & Waharjani. (2023). Pentingnya Pendidikan Akhlak Dalam Kehidupan Masyarakat Islam. *Tadarus Tarbawy*, *5*(1).

Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Alfabeta.

Sugiyono, D. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D.* Alfabeta.

Suryadarma, Yoke, & Haq, H. A. (2015). *Pendidikan Akhlak Menurut Imam Al-Ghazali*.

Wahidmurni. (2017). *Pemaparan Metode Penelitian Kualitatif*.

Winata, A., Fazri, A., & Mahfuzah. (2023). Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Kehidupan Bermasyarakat. *Journal Islamic Education*, *1*(4), 519. Https://Maryamsejahtera.Com/Index.Php/Education/Index

Yin, R. K. (2019). *Studi Kasus: Desain Dan Metode* (M. Djauzi Mudzakir, Ed.). Rajawali Pers.

LAMPIRAN

Lampiran 1

PROFIL LEMBAGA



Pondok Pesantren Bumi Dzikir merupakan lembaga pendidikan Islam yang berlokasi di Dusun Banong, Desa Gebangsari RT/RW 03/01, Kecamatan Jatirejo, Kabupaten Mojokerto. Pondok pesantren ini didirikan pada tahun 2006 oleh KH. Umar Said dengan tujuan membentuk generasi yang beriman, bertakwa, berilmu, dan berakhlakul karimah. Saat ini Pondok Pesantren Bumi Dzikir diasuh oleh Ibu Nyai Umi Hasanah, S.Pd., yang melanjutkan pengembangan pendidikan pesantren dengan tetap mempertahankan nilai-nilai keislaman dan tradisi kepesantrenan.

Visi Pondok Pesantren Bumi Dzikir adalah membentuk santri yang berakhlakul karimah. Adapun misinya meliputi membentuk generasi yang memahami Al-Qur'an, berakhlak mulia, memiliki keimanan dan ketakwaan yang kuat, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, serta mampu mengamalkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan bermasyarakat.

Pada saat penelitian berlangsung, jumlah santri yang aktif sebanyak 50 orang, terdiri atas 20 santri putra dan 30 santri putri. Dalam pelaksanaan pendidikannya, Pondok Pesantren Bumi Dzikir menyelenggarakan berbagai program, antara lain Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ), Madrasah Diniyah (Madin), Program Tahfidz Al-Qur'an, Pengajian Kitab Kuning, serta Pembinaan Akhlak dan Karakter Santri.

Sebagai pesantren yang mempertahankan tradisi pembelajaran kitab kuning, Pondok Pesantren Bumi Dzikir mengajarkan beberapa kitab, di antaranya Kitab Akhlakul Lil Banin, Sulam Taufiq, Alala, Aqidatul Awam, serta kitab Nahwu dan Shorof. Di antara kitab-kitab tersebut, Kitab Akhlakul Lil Banin menjadi salah satu kitab utama yang digunakan dalam pembinaan akhlak dan pembentukan karakter santri.

Lampiran 2

INSTRUMEN DAN HASIL WAWANCARA

Judul Penelitian: Strategi Meningkatkan Akhlak Bersosial Santri Pondok Pesantren Bumi Dzikir Banong Gebangsari Jatirejo Mojokerto Melalui Kitab Akhlakul Lil Banin

Rumusan masalah :

1. **Bagaimana strategi pembelajaran kitab Akhlakul Lil Banin di Pondok Pesantren Bumi Dzikir Banong Gebangsari Jatirejo Mojokerto?**

   Nama responden : Umi Hasanah,S.Pd.

   Jabatan : Pengasuh

   Lama mengasuh : 17 tahun

   Tanggal wawancara : 08 Mei 2026

No	Pertanyaan	indikator	Jawaban responden
1.	Bagaimana peran pengasuh dalam menentukan strategi pembelajaran kitab *Akhlakul Lil Banin*?	Peran dan kebijakan pengasuh	Pengasuh menjelaskan bahwa dirinya memiliki peran penting dalam menentukan arah pembelajaran kitab Akhlakul Lil Banin. Pengasuh menyusun dan mengarahkan kurikulum yang digunakan, menyusun kalender pendidikan pesantren, serta memberikan arahan kepada ustadzah mengenai metode dan pendekatan yang harus diterapkan. Selain itu, pengasuh

			menekankan bahwa tujuan pembelajaran tidak hanya sebatas pemahaman materi kitab, tetapi juga bagaimana santri mampu mengamalkan nilai-nilai akhlak yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari baik di lingkungan pesantren maupun di masyarakat.
2.	Apa tujuan utama pembelajaran kitab tersebut?	Tujuan pembelajaran akhlak	Menurut pengasuh, tujuan utama pembelajaran kitab Akhlakul Lil Banin adalah membentuk karakter dan akhlak santri agar menjadi pribadi yang santun, menghormati guru, patuh kepada orang tua, serta mampu berinteraksi dengan masyarakat secara baik. Pembelajaran ini diharapkan dapat menjadi bekal bagi santri untuk menghadapi kehidupan sosial dengan menjunjung tinggi nilai-nilai Islam.

3.	Strategi apa saja yang diterapkan dalam pembelajaran?	Jenis strategi (metode, pendekatan)	Pengasuh menjelaskan bahwa strategi pembelajaran dilakukan melalui beberapa metode, yaitu metode ceramah, bandongan, pembiasaan, dan keteladanan. Metode ceramah digunakan untuk menjelaskan materi kitab secara lisan, sedangkan metode bandongan dilakukan dengan membaca dan menjelaskan isi kitab kepada santri. Selain itu, pembiasaan diterapkan melalui kegiatan sehari-hari yang melatih perilaku positif, sedangkan keteladanan diwujudkan melalui contoh nyata yang diberikan oleh ustadzah kepada santri.
4.	Bagaimana penerapan nilai akhlak dalam kehidupan santri?	Implementasi akhlak sehari-hari	Pengasuh menyampaikan bahwa nilai-nilai akhlak yang diajarkan dalam kitab diterapkan melalui pembiasaan sehari-hari.

			Santri dibiasakan mengucapkan salam ketika bertemu, menghormati guru, menjaga kebersihan lingkungan, membantu teman yang membutuhkan, serta bersikap sopan kepada orang yang lebih tua. Pembiasaan tersebut dilakukan secara terus-menerus agar menjadi karakter yang melekat pada diri santri.
5.	Bagaimana bentuk keteladanan yang diberikan?	Uswah hasanah	Pengasuh menjelaskan bahwa keteladanan menjadi salah satu strategi penting dalam pembelajaran akhlak. Ustadzah dan pengasuh berusaha memberikan contoh perilaku yang baik seperti disiplin dalam menjalankan tugas, bertutur kata sopan, bertanggung jawab, dan menunjukkan sikap menghormati orang lain. Dengan melihat contoh langsung,

			santri lebih mudah meniru dan menerapkan perilaku tersebut.
6.	Apa kendala dalam pembelajaran?	Hambatan pelaksanaan	Pengasuh mengungkapkan bahwa hambatan utama dalam pembelajaran akhlak adalah perbedaan karakter setiap santri. Selain itu, masih terdapat beberapa santri yang kurang memiliki kesadaran untuk menerapkan nilai-nilai akhlak secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari. Perbedaan latar belakang keluarga dan lingkungan juga memengaruhi proses pembentukan karakter santri.
7.	Bagaimana solusi mengatasi kendala tersebut?	Upaya pemecahan masalah	Untuk mengatasi berbagai kendala tersebut, pengasuh melakukan pembinaan secara bertahap melalui pemberian nasihat, pendampingan, dan pengawasan yang

			berkelanjutan. Selain itu, ustadzah juga memberikan teguran dan motivasi kepada santri agar terus memperbaiki perilakunya.
8.	Bagaimana evaluasi keberhasilan pembelajaran?	Sistem evaluasi akhlak	Evaluasi pembelajaran tidak hanya dilakukan melalui penilaian pemahaman materi kitab, tetapi juga melalui pengamatan terhadap perilaku sehari-hari santri. Pengasuh dan ustadzah memperhatikan perubahan sikap, kedisiplinan, tanggung jawab, dan interaksi sosial santri sebagai indikator keberhasilan pembelajaran.

Nama responden : Riski Dewi Rosyidah

Jabatan : Ustadzah

Lama menjabat : 6Tahun

Tanggal wawancara : 30 April 2026

No	Pertanyaan	Indikator	Jawaban Responden
1.	Bagaimana perencanaan	Perencanaan pembelajaran	Sebelum pembelajaran dimulai, saya menyiapkan

	pembelajaran kitab *Akhlakul Lil Banin*?		materi yang akan diajarkan sesuai dengan isi kitab Akhlakul Lil Banin. Selain itu, saya menentukan target pembelajaran yang ingin dicapai pada setiap pertemuan serta menyesuaikan metode pembelajaran dengan kondisi dan karakteristik santri agar materi lebih mudah dipahami dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
2.	Metode apa saja yang digunakan dalam pembelajaran?	Metode (bandongan, sorogan, dll.)	Dalam pembelajaran kitab Akhlakul Lil Banin, saya menggunakan metode bandongan, ceramah, dan keteladanan. Metode bandongan digunakan untuk menjelaskan isi kitab secara langsung, metode ceramah untuk memperjelas materi, sedangkan metode keteladanan digunakan dengan memberikan contoh perilaku yang baik kepada santri.

3.	Bagaimana cara menyampaikan materi agar mudah dipahami?	Teknik penyampaian	Materi disampaikan dengan bahasa yang sederhana agar mudah dipahami oleh santri. Selain menjelaskan isi kitab, saya juga memberikan contoh-contoh yang dekat dengan kehidupan sehari-hari santri serta melakukan pengulangan materi pada bagian-bagian penting agar pemahaman mereka semakin kuat.
4.	Bagaimana strategi menanamkan akhlak bersosial?	Strategi internalisasi nilai	Nilai-nilai akhlak ditanamkan melalui pembiasaan sehari-hari, seperti saling menghormati, membantu teman, menjaga sopan santun dalam berbicara, dan berinteraksi dengan baik kepada sesama. Pembiasaan ini dilakukan secara terus menerus agar menjadi karakter yang melekat pada diri santri.
5.	Apakah ada kegiatan pendukung	Kegiatan penunjang	Selain pembelajaran di kelas, terdapat kegiatan pendukung seperti

	pembelajaran akhlak?		pengajian rutin, kegiatan Ro'an, dan piket kebersihan yang bertujuan untuk membiasakan santri menerapkan nilai-nilai akhlak dalam kehidupan nyata.
6.	Bagaimana peran keteladanan dalam pembelajaran?	Uswah hasanah	Keteladanan memiliki peran yang sangat penting karena santri cenderung lebih mudah meniru perilaku yang mereka lihat daripada hanya mendengarkan teori. Oleh karena itu, guru harus menjadi contoh dalam bersikap disiplin, sopan santun, dan bertanggung jawab.
7.	Bagaimana cara mengevaluasi pemahaman santri?	Evaluasi kognitif	Pemahaman santri tidak hanya dinilai dari kemampuan menjelaskan materi, tetapi juga dari perubahan sikap, kedisiplinan, dan interaksi sosial mereka dalam kehidupan sehari-hari.
8.	Bagaimana menilai perilaku santri?	Evaluasi afektif	Penilaian afektif dilakukan dengan mengamati perilaku santri sehari-hari,

			seperti kesopanan, kedisiplinan, kepedulian terhadap teman, dan kepatuhan terhadap aturan pesantren.
9.	Apa kendala yang dihadapi dalam pembelajaran?	Hambatan pembelajaran	Hambatan yang sering ditemui adalah kurangnya fokus sebagian santri saat pembelajaran, rendahnya kedisiplinan, serta adanya perbedaan tingkat pemahaman yang menyebabkan proses pembelajaran berjalan tidak merata.

Nama responden : Khenzie Khumaira Akari
Jabatan : Santri
Lama belajar : 5 Tahun
Tanggal wawancara : 29 April 2026

No	Pertanyaan	Indikator	Jawaban Responden
1.	Bagaimana proses pembelajaran kitab *Akhlakul Lil Banin*?	Pengalaman belajar	Dalam pembelajaran kitab Akhlakul Lil Banin kami membaca kitab bersama-sama, mendengarkan penjelasan ustadzah, mencatat materi penting, dan diberikan contoh penerapan dalam kehidupan sehari-hari

			sehingga materi lebih mudah dipahami.
2.	Metode apa yang sering digunakan ustadz?	Metode pembelajaran	Ustadzah biasanya menggunakan metode bandongan dan ceramah untuk menjelaskan isi kitab kepada para santri.
3.	Apakah kamu memahami isi kitab tersebut?	Tingkat pemahaman	Saya cukup memahami isi kitab karena setiap materi dijelaskan secara rinci dan disertai contoh-contoh yang mudah dipahami dalam kehidupan sehari-hari.
4.	Nilai akhlak apa yang kamu pelajari?	Pemahaman nilai akhlak	Dari kitab tersebut saya belajar tentang pentingnya menghormati guru, berbakti kepada orang tua, menghargai teman, serta membantu sesama dalam berbagai keadaan.
5.	Bagaimana penerapannya dalam kehidupan sehari-hari?	Implementasi akhlak	Saya berusaha menerapkan nilai-nilai tersebut dengan berbicara sopan, membantu teman yang kesulitan, serta menjaga sikap ketika berinteraksi dengan orang lain.

6.	Apakah ustadz memberi contoh sikap?	Keteladanan guru	Ustadzah memberikan contoh secara langsung melalui sikap disiplin, sopan santun, dan cara berinteraksi yang baik dengan orang lain sehingga mudah diteladani oleh santri.
7.	Kegiatan apa yang membantu pembiasaan akhlak?	Pembiasaan	Kegiatan yang membantu pembiasaan akhlak antara lain shalat berjamaah, piket kebersihan, kajian rutin, dan kegiatan sosial lainnya.
8.	Apa kesulitan yang kamu alami?	Kendala belajar	Kesulitan yang saya alami adalah menjaga konsistensi dalam menerapkan akhlak yang telah dipelajari, terutama ketika menghadapi situasi tertentu atau pengaruh dari teman sebaya.

Nama responden : konita Nuri witantri

Jabatan : Santri

Lama belajar : 3 Tahun

Tanggal wawancara : 29 April 2026

No	**Pertanyaan**	**Indikator**	**Jawaban Responden**

1.	Bagaimana proses pembelajaran kitab *Akhlakul Lil Banin*?	Pengalaman belajar	alam proses pembelajaran kitab Akhlakul Lil Banin, kami diajak membaca kitab secara bersama-sama terlebih dahulu, kemudian ustadzah menjelaskan isi materi yang sedang dipelajari. Selama pembelajaran berlangsung, kami mencatat poin-poin penting yang dijelaskan oleh ustadzah agar lebih mudah dipahami dan dipelajari kembali. Selain itu, ustadzah juga memberikan contoh-contoh penerapan akhlak dalam kehidupan sehari-hari sehingga materi yang dipelajari tidak hanya dipahami secara teori, tetapi juga dapat diterapkan dalam perilaku sehari-hari.
2.	Metode apa yang sering digunakan ustadz?	Metode pembelajaran	Metode yang paling sering digunakan oleh ustadzah adalah metode bandongan dan ceramah. Dalam metode bandongan, ustadzah membaca dan menjelaskan isi kitab,

			sedangkan santri mendengarkan dan mencatat keterangan yang dianggap penting. Metode ceramah digunakan untuk memperjelas isi materi serta memberikan penjelasan tambahan agar santri lebih mudah memahami kandungan kitab yang dipelajari.
3.	Apakah kamu memahami isi kitab tersebut?	Tingkat pemahaman	Secara umum saya cukup memahami isi kitab yang diajarkan. Akan tetapi, dalam beberapa kesempatan saya mengalami kesulitan memahami materi karena penjelasan yang disampaikan menggunakan Bahasa Jawa dan tidak selalu diterjemahkan kembali ke dalam Bahasa Indonesia. Hal tersebut membuat saya terkadang membutuhkan penjelasan tambahan agar lebih memahami isi materi yang sedang dipelajari.

4.	Nilai akhlak apa yang kamu pelajari?	Pemahaman nilai akhlak	Melalui pembelajaran kitab Akhlakul Lil Banin, saya mempelajari berbagai nilai akhlak seperti menghormati guru, berbakti kepada orang tua, menghargai teman, menjaga sopan santun dalam berbicara, serta berbuat baik kepada sesama. Nilai-nilai tersebut diajarkan sebagai pedoman dalam kehidupan sehari-hari agar santri memiliki perilaku yang baik sesuai dengan ajaran Islam.
5.	Bagaimana penerapannya dalam kehidupan sehari-hari?	Implementasi akhlak	Saya berusaha menerapkan nilai-nilai akhlak yang telah dipelajari dengan berbicara sopan kepada orang lain, menghormati guru dan orang yang lebih tua, serta membantu teman yang sedang mengalami kesulitan. Selain itu, saya juga berusaha menjaga sikap ketika berinteraksi dengan masyarakat sekitar agar dapat memberikan

			kesan yang baik sebagai seorang santri.
6.	Apakah ustadz memberi contoh sikap?	Keteladanan guru	Ustadzah selalu memberikan contoh yang baik kepada kami, baik dalam hal kedisiplinan, kesopanan, maupun cara berinteraksi dengan orang lain. Sikap yang ditunjukkan ustadzah menjadi teladan bagi kami sehingga lebih mudah memahami bagaimana akhlak yang baik harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
7.	Kegiatan apa yang membantu pembiasaan akhlak?	Pembiasaan	Kegiatan yang membantu pembiasaan akhlak antara lain shalat berjamaah, kajian bersama masyarakat, piket kebersihan, serta berbagai kegiatan pesantren lainnya yang melatih kedisiplinan dan tanggung jawab. Melalui kegiatan tersebut kami belajar bekerja sama, menghormati orang lain, serta menjaga kebersihan lingkungan.

8.	Apa kesulitan yang kamu alami?	Kendala belajar	Kendala yang saya alami dalam pembelajaran adalah kesulitan memahami beberapa penjelasan yang menggunakan Bahasa Jawa. Selain itu, terkadang saya juga mengalami kesulitan dalam mempertahankan konsistensi untuk selalu menerapkan akhlak yang baik dalam setiap situasi dan kondisi.

Nama responden : Muliatun
Jabatan : Masyarakat
Lama menetap : 36 Tahun
Tanggal wawancara : 03 Mei 2026

No	Pertanyaan	Indikator	Jawaban Responden
1.	Bagaimana pandangan Anda terhadap akhlak santri?	Persepsi masyarakat	Menurut saya, sebagian besar santri sudah menunjukkan perilaku yang baik dalam kehidupan bermasyarakat. Mereka cukup sopan ketika berinteraksi, meskipun masih ada beberapa santri yang perlu meningkatkan kesadaran

			untuk menyapa dan menghormati masyarakat sekitar.
2.	Apakah ada perubahan perilaku santri?	Dampak pembelajaran	Saya melihat adanya perubahan perilaku pada sebagian santri. Mereka lebih disiplin dalam mengikuti kegiatan keagamaan dan lebih aktif dalam kegiatan yang diselenggarakan masyarakat dibandingkan sebelumnya.
3.	Bagaimana interaksi santri dengan masyarakat?	Akhlak sosial	Interaksi santri dengan masyarakat berjalan cukup baik. Mereka menunjukkan sikap ramah dan menghormati warga sekitar saat berkomunikasi maupun mengikuti kegiatan bersama.
4.	Apakah nilai akhlak terlihat dalam kehidupan santri?	Implementasi nilai	Nilai-nilai akhlak terlihat dari cara santri berbicara, bersikap sopan, serta menjaga perilaku ketika berada di lingkungan masyarakat.
5.	Bagaimana kontribusi pesantren	Peran lembaga	Pesantren memiliki kontribusi yang besar dalam membentuk akhlak

	terhadap akhlak santri?		santri karena mereka mendapatkan pembinaan, pengawasan, dan pendidikan karakter secara berkelanjutan.
6.	Apa saran atau kritik Anda?	Evaluasi eksternal	Saya berharap pendidikan akhlak di pesantren terus ditingkatkan agar seluruh santri memiliki kedisiplinan dan kesopanan yang lebih baik sehingga dapat menjadi teladan bagi masyarakat sekitar.

Nama responden : Mujiasih
Jabatan : Masyarakat
Lama menetap : 8 Tahun
Tanggal wawancara : 04 Mei 2026

No	Pertanyaan	Indikator	Jawaban Responden
1.	Bagaimana pandangan Anda terhadap akhlak santri?	Persepsi masyarakat	Menurut pengamatan saya selama tinggal di lingkungan sekitar pesantren, akhlak sosial santri sudah cukup baik. Sebagian besar santri mampu menunjukkan perilaku yang sopan ketika berinteraksi dengan masyarakat. Mereka juga

			terlihat menghormati orang yang lebih tua dan menjaga tata krama ketika berada di lingkungan sekitar pesantren. Namun demikian, masih terdapat beberapa santri yang perlu meningkatkan sikap sopan santun dalam kehidupan sehari-hari. Beberapa santri aktif mengikuti kegiatan yang diadakan masyarakat, seperti kegiatan keagamaan, kerja bakti, maupun acara sosial lainnya. Kehadiran mereka dalam kegiatan tersebut menunjukkan adanya kepedulian dan usaha untuk menjalin hubungan yang baik dengan masyarakat sekitar pesantren. Namun, masih ada beberapa santri yang kurang peduli terhadap kebersihan lingkungan. Hal tersebut terlihat dari masih adanya perilaku membuang sampah sembarangan atau kurang

			menjaga kebersihan area sekitar. Oleh karena itu, perlu adanya pembinaan dan pengawasan yang lebih intensif terkait kepedulian terhadap lingkungan.
2.	Apakah ada perubahan perilaku santri?	Dampak pembelajaran	Dari waktu ke waktu saya melihat adanya perubahan positif pada sebagian santri. Mereka menjadi lebih sopan dalam berbicara, lebih menghormati masyarakat, dan lebih aktif dalam mengikuti kegiatan sosial. Perubahan tersebut menunjukkan adanya pengaruh positif dari pendidikan akhlak yang diberikan oleh pesantren.
3.	Bagaimana interaksi santri dengan masyarakat?	Akhlak sosial	Secara umum santri sudah menunjukkan perilaku yang sopan ketika berhadapan dengan masyarakat. Mereka berbicara dengan santun dan menjaga sikap ketika berada di luar lingkungan pesantren. Namun,

			terkadang masih dijumpai beberapa santri yang tidak menyapa ketika berpapasan dengan masyarakat sehingga perlu adanya pembiasaan yang lebih baik terkait etika sosial.
4.	Apakah nilai akhlak terlihat dalam kehidupan santri?	Implementasi nilai	Ya, terlihat dari bagaimana mereka berbicara dan bersikap di lingkungan.
5.	Bagaimana kontribusi pesantren terhadap akhlak santri?	Peran lembaga	Sangat membantu, karena disana mereka dididik untuk menjadi pribadi lebih baik.
6.	Apa saran atau kritik Anda?	Evaluasi eksternal	Meskipun banyak perubahan positif, masih terdapat beberapa perilaku yang perlu diperbaiki, seperti bercanda secara berlebihan, berkata kasar kepada teman, dan beberapa kasus perundungan (bullying) yang terjadi di kalangan santri. Perilaku tersebut perlu mendapatkan perhatian khusus agar tidak berkembang menjadi

			kebiasaan yang kurang baik. Saya berharap ke depannya para santri dapat semakin meningkatkan kualitas akhlaknya, baik ketika berada di lingkungan pesantren maupun di tengah masyarakat. Selain itu, saya berharap para santri mampu menjadi teladan yang baik dalam hal kesopanan, kedisiplinan, kepedulian sosial, dan penerapan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.

2. **Bagaimana kondisi akhlak bersosial santri di Pondok Pesantren Bumi Dzikir Banong Gebangsari Jatirejo Mojokerto?**

Nama responden : Umi Hasanah, S.Pd.

Jabatan : Pengasuh

Lama mengasuh : 17 tahun

Tanggal wawancara : 08 Mei 2026

No	Pertanyaan	Indikator	Jawaban Responden
1.	Bagaimana kondisi akhlak bersosial santri secara umum di pesantren ini?	Gambaran umum akhlak sosial	Secara umum kondisi akhlak bersosial santri di Pondok Pesantren Bumi Dzikir tergolong cukup

			baik. Hal ini terlihat dari kebiasaan santri yang saling menghormati, menghargai perbedaan, dan berusaha menjaga hubungan baik dengan sesama santri maupun masyarakat sekitar. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa santri yang memerlukan pembinaan lebih lanjut agar mampu menerapkan nilai-nilai akhlak secara lebih konsisten dalam kehidupan sehari-hari..
2.	Bagaimana sikap santri terhadap sesama teman?	Sikap saling menghormati	Dalam kehidupan sehari-hari santri telah dibiasakan untuk saling membantu, bekerja sama, menghormati satu sama lain, dan menjaga kerukunan antar teman. Ketika terdapat teman yang mengalami kesulitan, sebagian besar santri menunjukkan sikap peduli dan berusaha membantu. Namun demikian, terkadang masih terjadi kesalahpahaman atau

			konflik kecil yang menyebabkan hubungan antar santri kurang harmonis untuk sementara waktu.
3.	Bagaimana akhlak santri terhadap guru/ustadz?	Adab kepada guru	Sebagian besar santri menunjukkan sikap hormat dan ta'dzim kepada ustadzah. Hal tersebut terlihat dari kebiasaan mereka mendengarkan arahan guru, mengikuti pembelajaran dengan tertib, serta menjaga sopan santun saat berbicara dengan ustadzah. Sikap penghormatan kepada guru terus ditanamkan melalui pembelajaran dan pembiasaan sehari-hari.
4.	Bagaimana kedisiplinan santri dalam kehidupan sehari-hari?	Disiplin sosial	Dalam kehidupan sehari-hari santri cukup disiplin dalam mengikuti jadwal kegiatan pesantren, melaksanakan tugas yang diberikan, serta mematuhi aturan yang berlaku. Akan tetapi masih ada beberapa santri yang terkadang terlambat mengikuti

			kegiatan atau kurang tertib dalam menaati peraturan pesantren sehingga perlu diberikan pembinaan lebih lanjut.
5.	Apakah santri menunjukkan sikap tolong-menolong?	Solidaritas sosial	Sikap tolong-menolong telah menjadi bagian dari kehidupan santri. Mereka terbiasa membantu teman yang mengalami kesulitan, baik dalam kegiatan belajar maupun dalam kehidupan sehari-hari. Sikap solidaritas ini tumbuh melalui berbagai kegiatan bersama yang dilakukan di lingkungan pesantren.
6.	Bagaimana interaksi santri dengan masyarakat sekitar?	Hubungan sosial eksternal	Hubungan santri dengan masyarakat sekitar berjalan cukup baik. Santri dibiasakan untuk bersikap sopan, menghormati masyarakat, dan berpartisipasi dalam kegiatan sosial maupun keagamaan yang diselenggarakan oleh warga sekitar pesantren.

7.	Apa saja bentuk akhlak positif yang menonjol?	Nilai akhlak dominan	Nilai akhlak yang paling menonjol pada diri santri adalah sikap gotong royong, kepedulian terhadap sesama, dan kebiasaan membantu teman yang membutuhkan bantuan. Nilai-nilai tersebut terlihat dalam berbagai aktivitas harian yang dilakukan bersama di pesantren.
8.	Apakah masih ada perilaku yang perlu diperbaiki?	Permasalahan akhlak	Meskipun kondisi akhlak santri cukup baik, masih terdapat beberapa perilaku yang perlu diperbaiki seperti kurang disiplin, kurang menjaga sopan santun dalam berbicara, serta konflik kecil antar teman yang sesekali terjadi.
9.	Bagaimana upaya menjaga dan meningkatkan akhlak tersebut?	Upaya pembinaan akhlak	Untuk menjaga dan meningkatkan akhlak santri, pesantren melakukan berbagai upaya seperti pembiasaan perilaku baik, pengawasan rutin, pemberian nasihat, keteladanan, dan

			pendekatan humanis yang disesuaikan dengan kondisi masing-masing santri.

Nama responden : Riski Dewi Rosyidah

Jabatan : Ustadzah

Lama mengasuh : 6 tahun

Tanggal wawancara : 30 April 2026

No	Pertanyaan	Indikator	Jawaban Responden
1.	Bagaimana Anda menilai akhlak bersosial santri di kelas?	Perilaku sosial di kelas	Menurut pengamatan saya, perilaku sosial santri di kelas cukup baik. Mereka mulai belajar untuk saling menghargai pendapat teman, membantu teman yang mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran, serta menunjukkan sikap kerja sama ketika diberikan tugas kelompok. Namun demikian, masih terdapat beberapa santri yang perlu diarahkan agar lebih menghargai teman dan menjaga sikap selama proses pembelajaran berlangsung.

2.	Bagaimana interaksi santri dengan teman sebayanya?	Hubungan antar santri	Hubungan antar santri pada umumnya berjalan baik dan penuh kebersamaan. Akan tetapi terkadang masih ditemukan perilaku jahil, penggunaan kata-kata yang kurang baik, bahkan beberapa kasus bullying yang terjadi di antara sesama santri. Perilaku tersebut biasanya muncul karena perbedaan karakter dan tingkat kedewasaan masing-masing santri.
3.	Bagaimana sikap santri terhadap guru saat pembelajaran?	Adab kepada guru	Sebagian besar santri telah menunjukkan sikap hormat kepada ustadzah selama proses pembelajaran berlangsung. Mereka mendengarkan penjelasan, mengikuti arahan yang diberikan, dan menjaga sikap ketika berada di hadapan guru.
4.	Apakah santri menunjukkan sikap sopan santun?	Kesopanan	Sikap sopan santun santri masih perlu ditingkatkan karena masih terdapat beberapa santri yang berbicara kurang santun

			kepada teman atau kurang memperhatikan etika dalam berinteraksi. Oleh karena itu pembinaan akhlak terus dilakukan secara berkelanjutan.
5.	Bagaimana kepedulian santri terhadap lingkungan?	Kepedulian sosial	Santri menunjukkan kepedulian terhadap lingkungan dan teman-temannya, meskipun belum seluruhnya konsisten dalam menjaga kebersihan maupun membantu sesama. Masih diperlukan pembiasaan agar kepedulian tersebut menjadi karakter yang melekat pada diri santri.
6.	Apakah santri terbiasa bekerja sama?	Kerjasama	Sebagian santri sudah mampu bekerja sama dalam berbagai kegiatan, namun masih ada yang lebih memilih bekerja sendiri atau kurang aktif ketika diminta berkolaborasi dengan teman lainnya.
7.	Apa bentuk pelanggaran akhlak yang pernah terjadi?	Perilaku negatif	Bentuk perilaku yang masih ditemukan antara lain berkata kasar, datang

			terlambat, kurang disiplin, dan tindakan bullying kepada teman. Perilaku tersebut menjadi perhatian khusus dalam pembinaan akhlak di pesantren.
8.	Bagaimana cara menangani perilaku tersebut?	Penanganan masalah	Ketika terjadi pelanggaran, santri diberikan teguran, pembinaan, hukuman edukatif, serta pendampingan secara bertahap agar menyadari kesalahannya dan memperbaiki perilakunya.
9.	Bagaimana perkembangan akhlak santri dari waktu ke waktu?	Perkembangan akhlak	Seiring berjalannya waktu, terlihat perkembangan yang cukup baik pada diri santri. Mereka mulai terbiasa menjaga kebersihan, saling membantu, menghormati teman, dan menunjukkan sikap yang lebih baik dibandingkan sebelumnya.

Nama responden : khenzie khumairah akari

Jabatan : Santri

Lama mengasuh : 5 tahun

Tanggal wawancara : 29 april 2026

No	Pertanyaan	Indikator	Jawaban Responden

1.	Bagaimana hubunganmu dengan teman di pesantren?	Interaksi sosial	Hubungan saya dengan teman-teman di pesantren secara umum berjalan cukup baik. Kami sering belajar bersama, mengikuti kegiatan pesantren bersama, dan saling membantu ketika ada teman yang mengalami kesulitan. Namun demikian, terkadang masih terjadi kesalahpahaman antar teman yang menyebabkan hubungan menjadi kurang harmonis. Selain itu, saya juga pernah melihat beberapa teman melakukan bullying atau mengucapkan kata-kata yang kurang baik kepada teman lainnya sehingga dapat memengaruhi kenyamanan dalam bergaul.
2.	Apakah kamu saling membantu dengan teman?	Sikap tolong-menolong	Dalam kehidupan sehari-hari kami sering saling membantu satu sama lain. Misalnya ketika ada teman yang kesulitan memahami pelajaran, sakit, atau membutuhkan bantuan

			dalam kegiatan pesantren, kami berusaha membantu sesuai kemampuan. Sikap tolong-menolong ini sudah menjadi kebiasaan yang diajarkan dan dibiasakan di lingkungan pesantren.
3.	Bagaimana sikapmu terhadap ustadz/ustadzah?	Adab kepada guru	Saya selalu berusaha menghormati ustadzah dengan mendengarkan penjelasan ketika belajar, melaksanakan nasihat yang diberikan, serta menjaga sikap dan perkataan ketika berhadapan dengan guru. Saya memahami bahwa menghormati guru merupakan salah satu bentuk akhlak yang sangat penting dalam Islam dan menjadi bagian dari materi yang diajarkan dalam kitab Akhlakul Lil Banin.
4.	Apakah kamu terbiasa berkata sopan kepada orang lain?	Kesopanan berbahasa	Kami dibiasakan untuk berbicara dengan sopan kepada guru, teman, maupun masyarakat sekitar. Dalam keseharian, ustadzah sering

			mengingatkan agar menggunakan kata-kata yang baik dan menghindari perkataan yang dapat menyakiti perasaan orang lain. Meskipun demikian, masih ada beberapa teman yang terkadang menggunakan bahasa yang kurang baik ketika bercanda.
5.	Bagaimana kamu menyelesaikan konflik dengan teman?	Penyelesaian masalah sosial	Ketika terjadi konflik atau kesalahpahaman dengan teman, biasanya kami berusaha menyelesaikannya dengan cara berdiskusi, saling meminta maaf, dan berdamai kembali. Ustadzah juga sering memberikan arahan agar kami tidak menyimpan rasa marah terlalu lama dan menjaga persaudaraan sesama santri.
6.	Apakah kamu ikut menjaga kebersihan lingkungan?	Tanggung jawab sosial	Saya berusaha menjaga kebersihan lingkungan dengan melaksanakan jadwal piket yang telah ditentukan serta ikut

			menjaga fasilitas pesantren. Kegiatan tersebut mengajarkan kami untuk memiliki rasa tanggung jawab terhadap lingkungan dan menjaga kenyamanan bersama.
7.	Bagaimana hubunganmu dengan masyarakat sekitar?	Interaksi eksternal	Ketika berinteraksi dengan masyarakat sekitar, kami berusaha bersikap sopan, ramah, dan menghormati orang yang lebih tua. Kami juga diajarkan untuk menjaga nama baik pesantren dengan menunjukkan perilaku yang baik ketika berada di luar lingkungan pesantren.
8.	Apa kesulitan dalam menerapkan akhlak yang baik?	Hambatan akhlak	Salah satu kesulitan yang saya alami adalah ketika menghadapi teman yang kurang menghargai sikap baik yang kita tunjukkan atau ketika ada teman yang melakukan bullying. Kondisi tersebut terkadang membuat saya merasa kesulitan untuk tetap konsisten menerapkan

			akhlak yang baik dalam setiap situasi.

Nama responden : konita nuri witantri

Jabatan : Santri
Lama mengasuh : 3 tahun

Tanggal wawancara : 29 April 2026

No	Pertanyaan	Indikator	Jawaban Responden
1.	Bagaimana hubunganmu dengan teman di pesantren?	Interaksi sosial	Hubungan saya dengan teman-teman di pesantren cukup baik. Kami sering belajar dan beraktivitas bersama sehingga terjalin rasa kebersamaan yang kuat. Akan tetapi, terkadang masih terjadi kesalahpahaman yang menyebabkan beberapa teman memilih untuk tidak bertegur sapa atau menjauh sementara waktu. Meskipun demikian, kami biasanya berusaha memperbaiki hubungan tersebut agar kembali baik seperti semula.
2.	Apakah kamu saling membantu dengan teman?	Sikap tolong-menolong	Kami sering membantu satu sama lain dalam berbagai kegiatan, baik dalam belajar maupun

			dalam kegiatan sehari-hari di pesantren. Ketika ada teman yang mengalami kesulitan, sebagian besar santri berusaha memberikan bantuan sehingga tercipta suasana kebersamaan dan kepedulian sosial yang cukup baik.
3.	Bagaimana sikapmu terhadap ustadz/ustadzah?	Adab kepada guru	Saya selalu berusaha menghormati ustadzah dengan mendengarkan penjelasan yang diberikan, menaati aturan yang berlaku, serta menjaga sopan santun ketika berbicara. Menurut saya, menghormati guru merupakan salah satu bentuk akhlak yang harus diterapkan oleh setiap santri.
4.	Apakah kamu terbiasa berkata sopan kepada orang lain?	Kesopanan berbahasa	Dalam kehidupan sehari-hari kami dibiasakan untuk berbicara dengan sopan kepada siapa pun, baik kepada guru, teman, maupun masyarakat sekitar. Pembiasaan ini

			dilakukan secara terus-menerus agar menjadi kebiasaan yang melekat dalam diri kami.
5.	Bagaimana kamu menyelesaikan konflik dengan teman?	Penyelesaian masalah sosial	Jika terjadi perselisihan atau kesalahpahaman dengan teman, biasanya kami menyelesaikannya dengan cara saling meminta maaf dan berdiskusi agar masalah tidak berlarut-larut. Ustadzah juga sering memberikan nasihat agar kami menjaga ukhuwah dan tidak mudah bermusuhan.
6.	Apakah kamu ikut menjaga kebersihan lingkungan?	Tanggung jawab sosial	Saya berusaha melaksanakan jadwal piket yang telah ditentukan dan menjaga kebersihan lingkungan pesantren. Selain sebagai kewajiban, kegiatan tersebut juga mengajarkan kami untuk memiliki rasa tanggung jawab dan kepedulian terhadap lingkungan sekitar.

7.	Bagaimana hubunganmu dengan masyarakat sekitar?	Interaksi eksternal	Ketika berinteraksi dengan masyarakat sekitar, saya berusaha bersikap ramah, sopan, dan menghormati warga yang lebih tua. Sikap tersebut saya lakukan agar hubungan antara santri dan masyarakat tetap terjalin dengan baik dan harmonis.
8.	Apa kesulitan dalam menerapkan akhlak yang baik?	Hambatan akhlak	Kesulitan yang saya alami adalah menjaga konsistensi dalam menerapkan akhlak yang baik. Terkadang saya masih terlambat mengikuti kegiatan atau kurang disiplin dalam menjalankan beberapa aturan pesantren sehingga perlu terus memperbaiki diri.

Nama responden : Muliatun

Jabatan : Masyarakat

Lama mengasuh : 36 tahun

Tanggal wawancara : 03 Mei 2026

No	Pertanyaan	Indikator	Jawaban Responden
1.	Bagaimana pandangan Anda	Persepsi masyarakat	Menurut pengamatan saya selama tinggal di

	terhadap akhlak sosial santri?		lingkungan sekitar pesantren, akhlak sosial santri sudah cukup baik. Mereka umumnya menunjukkan sikap yang sopan ketika berinteraksi dengan masyarakat dan mampu menjaga perilaku di lingkungan sekitar. Meskipun demikian, masih ada beberapa santri yang perlu meningkatkan kesadaran dalam menerapkan sopan santun secara lebih konsisten.
2.	Bagaimana sikap santri saat berinteraksi dengan masyarakat?	Interaksi sosial	Santri terlihat sopan dan ramah ketika berinteraksi dengan masyarakat. Namun sebagian dari mereka masih terlihat malu atau sungkan untuk berbaur secara aktif dengan warga sekitar sehingga komunikasi yang terjalin belum sepenuhnya optimal.
3.	Apakah santri menunjukkan sikap sopan dan santun?	Kesopanan	Sebagian besar santri menunjukkan sikap sopan santun yang baik ketika berbicara maupun

			berperilaku. Akan tetapi, terkadang masih ada beberapa santri yang ketika berpapasan tidak menyapa masyarakat sehingga memberi kesan kurang ramah.
4.	Apakah santri aktif dalam kegiatan sosial masyarakat?	Partisipasi sosial	Beberapa santri cukup aktif mengikuti kegiatan yang diselenggarakan masyarakat, terutama kegiatan keagamaan dan sosial. Kehadiran mereka menunjukkan adanya upaya untuk menjalin hubungan yang baik dengan lingkungan sekitar pesantren.
5.	Bagaimana kepedulian santri terhadap lingkungan sekitar?	Kepedulian sosial	Menurut saya, kepedulian santri terhadap kebersihan lingkungan masih perlu ditingkatkan. Masih terdapat beberapa santri yang kurang memperhatikan kebersihan lingkungan sekitar sehingga perlu adanya pembinaan yang lebih intensif terkait kesadaran menjaga lingkungan.

6.	Apakah ada perubahan perilaku santri dari waktu ke waktu?	Perkembangan akhlak	Saya melihat adanya perubahan yang cukup baik pada sebagian santri dari waktu ke waktu. Mereka menjadi lebih sopan, lebih menghormati masyarakat, dan lebih aktif dalam mengikuti kegiatan bersama warga sekitar.
7.	Apakah masih ada perilaku yang kurang baik?	Evaluasi negatif	Masih terdapat beberapa perilaku yang kurang baik seperti bercanda berlebihan dan penggunaan kata-kata yang kurang sopan. Perilaku tersebut perlu mendapatkan perhatian agar tidak menjadi kebiasaan yang dapat memengaruhi citra santri di masyarakat.
8.	Apa harapan Anda terhadap akhlak santri ke depan?	Harapan masyarakat	Saya berharap para santri dapat terus meningkatkan kualitas akhlaknya sehingga mampu menjadi contoh yang baik bagi masyarakat serta menerapkan nilai-nilai yang dipelajari di

			pesantren dalam kehidupan sehari-hari.

Nama responden : Mujiasih

Jabatan : Masyarakat

Lama mengasuh : 8 tahun

Tanggal wawancara : 04 Mei 2026

No	Pertanyaan	Indikator	Jawaban Responden
1.	Bagaimana pandangan Anda terhadap akhlak sosial santri?	Persepsi masyarakat	Menurut saya, akhlak sosial santri sudah cukup baik ketika berinteraksi dengan masyarakat. Mereka umumnya menunjukkan sikap hormat kepada orang yang lebih tua dan berusaha menjaga perilaku ketika berada di lingkungan masyarakat. Namun demikian, masih ada beberapa hal yang perlu ditingkatkan agar akhlak mereka semakin baik.
2.	Bagaimana sikap santri saat berinteraksi dengan masyarakat?	Interaksi sosial	Santri cukup ramah dan sopan ketika berinteraksi dengan masyarakat. Akan tetapi sebagian dari mereka masih terlihat malu atau sungkan untuk bergaul secara aktif

			sehingga hubungan sosial yang terjalin belum sepenuhnya optimal.
3.	Apakah santri menunjukkan sikap sopan dan santun?	Kesopanan	Sebagian besar santri telah menunjukkan sikap sopan santun yang baik, baik dalam berbicara maupun bersikap. Namun terkadang masih ada beberapa santri yang kurang membiasakan diri menyapa masyarakat ketika bertemu.
4.	Apakah santri aktif dalam kegiatan sosial masyarakat?	Partisipasi sosial	Beberapa santri aktif mengikuti kegiatan yang diadakan masyarakat, seperti kegiatan keagamaan dan kerja bakti. Hal ini menunjukkan adanya kemauan untuk menjalin hubungan yang baik dengan lingkungan sekitar.
5.	Bagaimana kepedulian santri terhadap lingkungan sekitar?	Kepedulian sosial	Menurut pengamatan saya, masih terdapat beberapa santri yang kurang peduli terhadap kebersihan lingkungan, misalnya membuang sampah sembarangan atau kurang

			menjaga kebersihan area sekitar. Oleh karena itu diperlukan pembiasaan dan pengawasan yang lebih baik.
6.	Apakah ada perubahan perilaku santri dari waktu ke waktu?	Perkembangan akhlak	Saya melihat adanya perubahan yang cukup baik pada sebagian santri. Mereka menjadi lebih sopan dalam berbicara, lebih menghormati masyarakat, dan lebih aktif mengikuti kegiatan sosial dibandingkan sebelumnya.
7.	Apakah masih ada perilaku yang kurang baik?	Evaluasi negatif	Meskipun banyak perubahan positif, masih ditemukan beberapa perilaku yang kurang baik seperti berkata kasar, bercanda berlebihan, dan adanya kasus bullying antar santri. Perilaku tersebut perlu mendapatkan perhatian dan pembinaan lebih lanjut.
8.	Apa harapan Anda terhadap akhlak santri ke depan?	Harapan masyarakat	Saya berharap seluruh santri dapat menjadi pribadi yang lebih santun, disiplin, peduli terhadap

			lingkungan, dan mampu menjadi teladan yang baik bagi masyarakat. Dengan demikian, keberadaan pesantren dapat memberikan dampak positif yang lebih besar bagi lingkungan sekitar.

Lampiran 3

LEMBAR OBSERVASI

Observasi dilakukan secara langsung untuk melihat perilaku sosial santri dan proses pembelajaran kitab pada hari senin 27 April 2026.

No	Aspek Yang Diamati	Indikator	Hasil Pengamatan	Keterangan
1.	Perencanaan pembelajaran	Ustadz menyiapkan kitab, jadwal, materi	Sebelum pembelajaran dimulai, ustadzah terlihat mempersiapkan kitab Akhlakul Lil Banin yang akan digunakan dalam pembelajaran. Selain itu, ustadzah juga menyiapkan jadwal pembelajaran, menentukan materi yang akan disampaikan, serta memastikan kesiapan santri untuk mengikuti kegiatan belajar. Persiapan yang dilakukan menunjukkan	Perencanaan pembelajaran dilaksanakan secara terstruktur dan sistematis. Kesiapan ustadzah dalam menyiapkan perangkat pembelajaran menunjukkan adanya pengelolaan pembelajaran yang baik sehingga mendukung kelancaran proses belajar mengajar.

			adanya perencanaan yang matang sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung sesuai tujuan yang telah ditetapkan.	
2.	Pelaksanaan pembelajaran	Santri menyimak, mencatat, berdiskusi	Selama proses pembelajaran berlangsung, santri memperhatikan penjelasan ustadzah dengan cukup baik. Sebagian besar santri menyimak materi yang disampaikan, mencatat poin-poin penting, serta memberikan respons ketika diberikan pertanyaan. Beberapa santri tampak aktif	Pelaksanaan pembelajaran berlangsung cukup kondusif dan interaktif. Santri menunjukkan partisipasi yang cukup baik dalam mengikuti pembelajaran meskipun tingkat keaktifan setiap santri masih berbeda-beda.

			bertanya mengenai materi yang belum dipahami, meskipun masih terdapat beberapa santri yang terlihat pasif dan hanya mendengarkan tanpa memberikan tanggapan.	
3.	Metode pengajaran	Ceramah/bandongan/sorogan/keteladanan	Ustadzah menggunakan metode bandongan dengan membacakan dan menjelaskan isi kitab kepada santri. Selain itu, metode ceramah digunakan untuk memperjelas materi yang dipelajari, sedangkan metode keteladanan diterapkan	Metode pembelajaran yang digunakan sesuai dengan karakteristik pembelajaran pesantren dan mendukung proses penanaman nilai-nilai akhlak kepada santri secara efektif.

			melalui contoh perilaku yang ditunjukkan ustadzah dalam kehidupan sehari-hari. Penggunaan berbagai metode tersebut membantu santri memahami materi sekaligus mengamalkan nilai-nilai akhlak yang diajarkan.	
4.	Interaksi sosial santri	Saling menghormati, bekerja sama	Dalam kegiatan sehari-hari terlihat adanya interaksi sosial antar santri yang cukup baik. Sebagian besar santri mampu bekerja sama dan berkomunikasi dengan teman-temannya. Namun demikian, masih ditemukan beberapa santri	Hubungan sosial antar santri berjalan cukup harmonis, namun masih terdapat beberapa perilaku yang menunjukkan kurang optimalnya penerapan sikap saling menghormati sehingga memerlukan

			yang kurang menghormati teman sebaya maupun orang yang lebih tua, seperti berbicara dengan nada kurang sopan atau kurang menunjukkan sikap menghargai saat berinteraksi.	pembinaan lebih lanjut.
5.	Sikap kepada guru	Sopan, ta'dzim, patuh	Sebagian besar santri menunjukkan sikap hormat kepada ustadzah dengan mendengarkan penjelasan dan mengikuti arahan yang diberikan. Akan tetapi, masih ditemukan beberapa santri yang kurang menunjukkan sikap ta'dzim secara maksimal, seperti kurang	Sikap hormat kepada guru telah terlihat pada sebagian besar santri, namun penerapan nilai ta'dzim masih perlu ditingkatkan melalui pembiasaan dan pengawasan yang berkelanjutan.

			fokus saat pembelajaran atau berbicara sendiri ketika ustadzah menjelaskan materi.	
6.	Sikap kepada teman	Tolong-menolong, empati, tidak konflik	Santri terlihat saling membantu ketika ada teman yang mengalami kesulitan dalam belajar maupun kegiatan sehari-hari. Kebersamaan dan sikap gotong royong tampak dalam berbagai aktivitas pesantren. Namun demikian, masih ditemukan konflik kecil antar santri yang disebabkan oleh kesalahpahaman atau perbedaan pendapat sehingga	Santri telah menunjukkan sikap tolong-menolong dan ukhuwah yang cukup baik, namun kemampuan mengelola konflik dan meningkatkan empati terhadap sesama masih perlu dikembangkan.

			terkadang mengganggu hubungan sosial antar mereka.	
7.	Kedisiplinan	Tepat waktu, taat aturan	Sebagian besar santri hadir tepat waktu dalam kegiatan pembelajaran dan mengikuti aturan yang telah ditetapkan oleh pesantren. Namun masih terdapat beberapa santri yang terlambat mengikuti kegiatan, kurang tertib dalam menjalankan jadwal, atau melanggar tata tertib tertentu sehingga memerlukan pembinaan lebih lanjut.	Tingkat kedisiplinan santri tergolong cukup baik, tetapi belum diterapkan secara merata oleh seluruh santri sehingga perlu adanya penguatan pembiasaan disiplin.
8.	Pembiasaan akhlak	Salam, adab makan, adab berbicara	Dalam kehidupan	Pembiasaan akhlak telah

			sehari-hari santri dibiasakan mengucapkan salam ketika bertemu, berbicara dengan sopan kepada guru maupun teman, serta menerapkan adab-adab Islami dalam berbagai aktivitas. Pembiasaan tersebut dilakukan secara berulang melalui kegiatan harian sehingga menjadi bagian dari budaya pesantren.	diterapkan secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari dan menjadi salah satu strategi utama pesantren dalam membentuk karakter dan akhlak sosial santri.

Lampiran 4

MODUL AJAR

MODUL AJAR
INFORMASI UMUM
A. IDENTITAS MODUL
Nama penyusun : **Instansi :** pondok pesantren bumi dzikir **Tahun penyususnan :** 2023 **Jenjang :** Madin 1 **Mata pelajaran :** Akhlakul Lil Banin **Bab :** akhlak kepada guru, teman, Masyarakat, sehari- hari **Alokasi Waktu :**8 pertemuan x 60 menit
B. KOMPETENSI AWAL
Capaian Pembelajaran: Pada akhir pembelajaran, santri mampu memahami, menghayati, dan menerapkan nilai- nilai akhlak mulia yang terdapat dalam kitab akhlakul lil banin dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam hubungan dengan guru, teman, Masyarakat, maupun dalam perilaku pribadi. **Kompetensi Awal:** Sebelum mengikuti pembelajaran, santri telah: • Mengenal adab dasar dalam islam • Mampu membaca kitab berbahasa arab sederhana dengan bimbingan ustadzah. • Memahami pentingnya akhlak dalam kehidupan seorang muslim • Terbiasa mengikuti kegiatan pembelajaran di lingkungan pesantren
C. PROFIL BELAJAR
Setelah mengikuti pembelajaran, santri diharapkan memiliki karakter: • Beriman dan bertaqwa kepada Allah swt • Berakhlakul Karimah • Mandiri • Disiplin • Bertanggung jawab • Peduli terhadap sesame • Menghormati guru dan orang yang lebih tua • Mampu hidup bermasyarakat dengan baik
D. SARANA DAN MEDIA PEMBELAJARAN
Media: • Kitab akhlakul lil banin • Papan tulis • Spidol • Lembar kerja santri • Video atau gambar pendukung akhlak terpuji

- LCD (jika tersedia)

Sarana Belajar:

- Ruang kelas madin
- Mushala/ pesantren
- Perpustakaan
- Lingkungan pesantren sebagai media praktik akhlak

E. TARGET PESERTA DIDIK

- Santri madin 1
- Jumlah peserta sesuai kondisi kelas
- Karakteristik santri: mampu mengikuti pembelajaran kitab dasar dan membutuhkan pembiasaan akhlak dalam kehidupan sehari- hari

F. MODEL PEMBELAJARAN

Pembelajaran berbasis keteladanan (model uswah hasanah), dan pembiasaan akhlak

G. METODE PEMBELAJARAN

- Metode bandongan
- Metode ceramah
- Metode uswah hasanah (keteladanan)
- Metode pembiasaan
- Metode nasihat (mau'idzah hasanah)
- Metode tanya jawab
- Metode demonstrasi

H. MATERI PEMBELAJARAN

1. Akhlak terhadap guru
   Materi meliputi:
   a. Menghormati guru
   b. Mendengarkan penjelasan guru dengan baik
   c. Tidak memotong pembicaraan guru
   d. Menaati nasihat guru selama tidak bertentangan dengan syari'at
   e. Mendo'akan guru
2. Akhlak terhadap teman
   Materi meliputi:
   a. Saling menghormati
   b. Tolong- menolong
   c. Menjaga persaudaraan
   d. Tidak mengejek dan menyakiti teman
   e. Menjaga amanah
3. Akhlak terhadap Masyarakat
   Materi meliputi:
   a. Menghormati tetangga
   b. Sopan santun kepada Masyarakat
   c. Menjaga nama baik pesantren
   d. Aktif dalam kegiatan sosial

e. Peduli terhadap lingkungan sekitar

4. Akhlak sehari- hari

Materi meliputi:

a. Jujur
b. Disiplin
c. Tagging jawab
d. Amanah
e. Rendah hati
f. Sabar
g. Bersyukur

KOMPONEN INTI

A. TUJUAN KEGIATAN PEMBELAJARAN

Setelah mengikuti pembelajaran, santri mampu:

1. Menjelaskan pentingnya akhlak terhadap guru
2. Menunjukkan perilaku hormat kepada guru
3. Menjelaskan adab berteman dalam islam
4. Memperaktikkan sikap saling menghormati sesame teman
5. Menjelaskan akhlak terhadap Masyarakat
6. Menunjukkan perilaku santun dalam kehidupan bermasyarakat
7. Membiasakan perilaku jujur, disiplin, dan tanggung jawab dalam kehidupan sehari- hari

B. PEMAHAMAN BERMAKNA

Akhlak yang baik merupakan cerminan keimanan seorang muslim. Santri yang memiliki akhlak mulia akan dicintai Allah, dihormati manusia, dan menjadi teladan dilingkungan pesantren maupun masyarakat

C. PERTANYAAN PEMATIK

1. Mengapa kita harus menghormati guru?
2. Apa akibarnya jika seorang santri tidak memiliki akhlak yang baik kepada teman?
3. Bagaimana cara menjaga nama baik pesantren di Masyarakat?
4. Mengapa kejujuran sangat penting dalam kehidupan sehari-hari?
5. Apa manfaat memiliki sikap disiplin dan tanggung jawab?

D. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Pertemuan ke 1

- **Kegiatan pendahuluan (10 menit)**
  1. Guru mengucapkan salam
  2. Membaca doa sebelum belajar
  3. Presensi santri
  4. Apersepsi tentang pentingnya akhlak
  5. Menyampaikan tujuan pembelajaran
- **Kegiatan inti (40 menit)**
  1. Eksplorasi
     a. Guru membacakan teks kitab akhlakul lil banin (bandongan)
     b. Santri menyimak dan memberi makna kitab
     c. Guru menjelaskan isi kitab
  2. Elaborasi

a. Diskusi mengenai contoh akhlak terhadap guru, teman, Masyarakat, dan kehidupan sehari- hari
b. Tanya jawab
c. Pemberian contoh nyata oleh guru

3. Konfirmasi
a. Santri menyimpulkan materi
b. Guru memberikan penguatan dan nasihat

- **Kegiatan penutup (10 menit)**
1. Refleksi pembelajaran
2. Menyimpulkan materi
3. Pemberian tugas pembiasaan akhlak
4. Doa penutup

E. REFLEKSI

Refleksi guru:

1. Apakah tujuan pembelajaran tercapai?
2. Apakah metode yang digunakan efektif?
3. Apa kendala yang muncul selama pembelajaran?

Refleksi santri:

1. Akhlak apa yang sudah saya praktikkan?
2. Akhlaka pa yang perlu saya perbaiki?
3. Apa manfaat yang saya peroleh hari ini?

F. ASESMEN/ PENILAIAN

1. Penilaian sikap

Indicator	Skala			
	1	2	3	4
Hormat kepada guru				
Sopan kepada teman				
Disiplin				
Tanggung jawab				
Kejujuran				

Skala:
1: perlu bimbingan
2: cukup
3: baik
4: sangat baik

2. Penilaian pengetahuan

Bentuk:

a. Tes lisan
b. Tes tulis

Contoh soal:

a. Sebutkan 3 adab kepada guru!
b. Mengapa kita harus menghormati teman?

c. Apa yang dimaksud dengan sikap jujur?

3. Penilaian keterampilan

Indicator	Skala			
	1	2	3	
Mampu menjelaskan isi kitab				
Mampu membaca teks kitab dengan benar				
Mampu mempraktikkan akhlak yang dipelajari				

4. Penguasaan materi

Aspek	skor
Perlu bimbingan	<65
Cukup	66-75
Menguasai	76-85
Sangat menguasai	86-100

5. Teknik penyampaian

Aspek	Skor			
	1	2	3	
Kelancaran				
kejelasan				
Ketepatan isi				

6. Kesesuaian isi dengan tema

Kriteria	Skor
Kurang sesuai	1
Cukup sesuai	2
Sesuai	3
Sangat sesuai	4

7. Performance

Indicator	Skor			
	1	2	3	
Percaya diri				
Kesopanan				
Sikap saat presentasi				
Penguasaan materi				

8. Penilaian praktik

Contoh:

- Memperaktikkan cara menghormati guru
- Mempraktikkan cara meminta maaf kepada teman

- Mempraktikkan sikap sopan dalam masyarakat

G. KEGIATAN PENGAYAAN DAN REMIDIAL

1. Remidial

Diberikan kepada santri yang belum mencapai ketuntasan.

Kegiatan:

a. Bimbingan khusus
b. Pengulangan materi
c. Pendampingan membaca kitab
d. Penugasan sederhana

2. Pengayaan

Diberikan kepada santri yang mencapai ketuntasan.

Kegiatan:

a. Menjadi tutor sebaya
b. Mencari kisah teladan akhlak ulama
c. Presentasi tentang skhlak dalam kehidupan sehari-hari

LAMPIRAN

A. BAHAN BACAAN GURU DAN PESERTA DIDIK

1. Guru
   - Kitab akhlakul lil banin
   - Al- qur'an dan hadis tentang akhlak
   - Buku Pendidikan akhlak dalam islam
2. Peserta didik
   - Kitab akhlakul lil banin
   - Catatan materi pembelajaran
   - Lembar tugas akhlak harian

B. GLOSARIUM

Istilah	Arti
akhlak	**Perilaku atau budi pekerti**
Uswah hasanah	**Keteladanan yang baik**
amanah	**Dapat dipercaya**
ikhlas	**Melakukan sesuatu karna Allah**
Bandongan	**Metode pengajaran kitab dengan guru membaca dan menjelaskan**
Mau'idzoh hasanah	**Nasihat yang baik**

C. DAFTAR PUSTAKA

Al- ustadz umar baradja. Kitab akhlakul lil banin. Surabaya: maktabah ahmad Nabhan.

Kementrian agama republic Indonesia. Al qur-an dan terjemahnya. Jakarta: lajnah pentashihan mushaf al-Qur'an.

An- Nawawi. Riyadhus shalihin. Bairut: darul fikr.

Abdullah nashih ulwan. Pendidikan anak dalam islam. Jakarta: Pustaka amani.

Hamdani ihsan dan fuad ihsan. Filsafat Pendidikan islam. Bandung: Pustaka setia.

Mojokerto,….,……20…..

Mengetahui,

Pengasuh pondok pesantren	**Ustadzah Pengampu Kitab**
Umi Hasanah, S.Pd.	**……..**

Lampiran 5

DOKUMENTASI

1. **Wawancara pengasuh**



2. **Wawancara ustadzah**



3. **Wawancara santri khenzie khumaira akari**



4. **Wawancara santri konita nuri witantri**



5. **Wawancara Masyarakat muliatun**



6. **Wawancara Masyarakat mujiasih**



7. Lembaga



8. Tata tertib pesantren

TATA TERTIB DAN KEDISIPLINAN
PONDOK PESANTREN BUMI DZIKIR

Kewajiban Santri

1. Melaksanakan shalat berjamaah dan mengikuti seluruh kegiatan pondok.
2. Mengikuti TPQ, Madrasah Diniyah, Tahfidz, dan pengajian kitab kuning.
3. Menjaga akhlak, sopan santun, serta menghormati pengasuh, ustadz/ustadzah, dan sesama santri.
4. Menjaga kebersihan lingkungan pondok dan melaksanakan piket yang telah ditentukan.
5. Menjaga nama baik pondok pesantren di dalam maupun di luar lingkungan pesantren.

Larangan Santri

1. Keluar dari lingkungan pondok tanpa izin.
2. Membolos kegiatan pembelajaran dan ibadah.
3. Berkata kasar, berkelahi, atau merusak fasilitas pondok.
4. Melakukan tindakan yang bertentangan dengan syariat Islam dan tata tertib pesantren.

Budaya Kedisiplinan

1. Datang tepat waktu dalam setiap kegiatan.
2. Membiasakan budaya 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun).
3. Melaksanakan ro'an, kerja sama, dan kegiatan sosial kemasyarakatan.
4. Menjalankan tugas dengan penuh tanggung jawab dan keikhlasan.

Sanksi

1. Setiap pelanggaran akan diberikan pembinaan, teguran, atau sanksi edukatif sesuai tingkat pelanggaran.

Dokumen Administrasi Pondok Pesantren Bumi Dzikir

9. Jadwal kegiatan

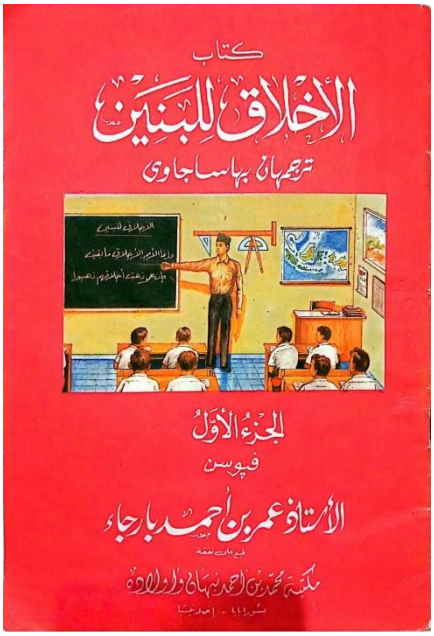


JADWAL HARIAN SANTRI
PONDOK PESANTREN BUMI DZIKIR
Membentuk Generasi Qur'ani, Berilmu, Berakhlak Mulia

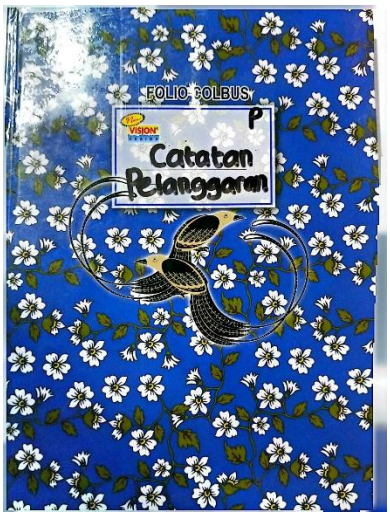
WAKTU	KEGIATAN
03.30–05.00	Shalat Tahajud, Shalat Subuh berjamaah, wirid dan dzikir
05.00–06.00	Ngaji kitab dan setoran hafalan Al-Qur'an
07.00–13.30	Sekolah formal
15.00–17.00	TPQ, Madrasah Diniyah, dan kajian Kitab Akhlakul Lil Banin
18.00–20.30	Shalat Maghrib dan Isya berjamaah, kajian kitab kuning, setoran hafalan
20.30–21.30	Belajar malam bersama
22.00–03.00	Istirahat

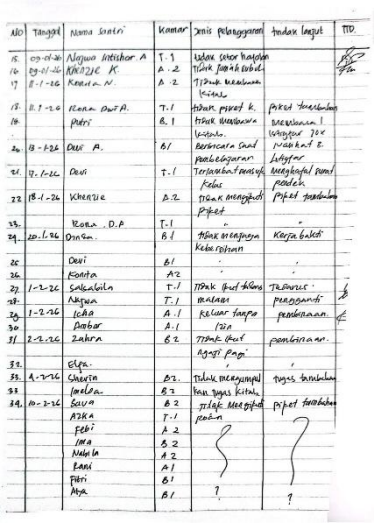
Disiplin hari ini, berkah di masa depan

10. Kitab akhlakul lil banin



11. Catatan pelanggaran santri





No	Tanggal	Nama Santri	Kamar	Jenis pelanggaran	Tindak lanjut	TTD
15.	09-01-26	Alayya Istikhar A	T. 1	Udak solat berjama'ah		
16.	09-01-26	KHAZIZ K.	A. 2	Tidak tidur di kamar		
17.	8-1-26	Keisha N.	A. 2	Tidur waktunya kuliah		
18.	11-1-26	Rosa Dwi A.	T. 1	Tidak piket k.	piket tambahan	
19.		Putri	B. 1	Tidak mengikuti kegiatan	mengikuti kegiatan	
20.	13-1-26	Dwi A.	B1	Berbicara saat pembelajaran	Hukuman 1 lembar	
21.	17-1-26	Dewi	T. 1	Terlambat masuk kelas	menghafal surat pendek	
22	18-1-26	Khenzie	B.2	Tidak mengikuti piket	piket tambahan	
23.		Rosa . D.P	T. 1	"	"	
24.	20-1-26	Dinda	B 1	Tidak mengikuti kebersihan	Kerja bakti	
25		Dewi	B1	"	"	
26		Kenza	A2	"	"	
27.	1-2-26	Salsabila	T. 1	Tidak ikut upacara	Teguran	
28.		Nayla	T. 1	malasa	peringatan	
29.	1-2-26	Icha	A. 1	Keluar tanpa	pembinaan	
30		Dabar	A. 1	Izin		
31	2-2-26	Zahra	B 2	Tidak ikut	pembinaan	
32.				Ngaji pagi	"	
33.	4-2-26	Shavira	B 2	Tidak mengaji	tugas tambahan	
34		Imelda	B 2	Ken tugas kitab		
35.	10-2-26	Sava	B 2	Tidak mengikuti	piket tambahan	
		AZKA	T. 1	rosa		
		Febi	A 2			
		Ima	B 2			
		Nabila	A 2			
		Rani	A 1			
		Fitri	B 1			
		Anya	B 1			

12. Santri mengikuti kajian maulid diba' yang diadakan masyarakat



13. Persiapan pembelajaran



14. Kegiatan belajar kitab



15. Sholat berjama'ah



16. Salam terhadap ustadzah



Lampiran 6

SURAT IZIN PENELITIAN

INSTITUT AGAMA ISLAM
AL-URWATUL WUTSQO JOMBANG
Fakultas Tarbiyah:
S-2 Pendidikan Agama Islam (PAI) S-1 Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
S-1 Pendidikan Agama Islam (PAI) S-1 Tadris Bahasa Inggris (TBI)
Fakultas Dakwah dan Ekonomi Bisnis Islam:
S-1 Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI)
S-1 Ekonomi Syariah (ES)

Jl. Cukir Mojowarno
Bulurejo Diwek Jombang Jawa Timur
Telepon (0321) 8494745 - 08 123 0000 199

Nomor : Iai.uw/008.321/A.05/112.01/IV/2026
Lampiran : -0-
Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**

Kepada Yang Terhormat:
Pondok Pesantren Bumi Dzikir
Di
TEMPAT

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Diberitahukan dengan hormat bahwa yang tersebut di bawah ini:

Nama	:	Nisa Dwijayanti
NPM	:	2022.112.01.159
Prodi	:	Pendidikan Agama Islam
Alamat	:	Dsn. Banong Ds. Gebangsari RT/RW 03/01 Kec. Jatirejo Kab. Mojokerto

adalah mahasiswa Program S-1 Prodi Pendidikan Agama Islam IAI al Urwatul Wutsqo Jombang tahun akademik 2025/ 2026, sedang mengadakan penelitian dalam rangka penulisan skripsi dengan judul: **"STRATEGI MENINGKATKAN AKHLAK BERSOSIAL SANTRI PONDOK PESANTREN BUMI DZIKIR BANONG GEBANGSARI JATIREJO MOJOKERTO MELALUI KITAB AKHLAKUL LIL BANIN"** Mengingat penelitian tersebut memerlukan data dari lembaga yang bapak/ ibu Pimpin, mohon perkenan bapak/ibu untuk membantunya dan memberikan data yang diperlukan.

Demikian, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Jombang, 25 April 2026
an. Ketua,
Ketua Prodi S-1 PAI

Dr. Moch. Sya'roni Hasan, M.Pd.I.
NIDN 2103038703

Lampiran 7

SURAT BALASAN PENELITIAN

YAYASAN PONDOK PESANTREN
BUMI DZIKIR
Dsn. Banong Ds. Gebangsari RT/RW 03/01
Kec. Jatirejo Kab. Mojokerto

Nomor :022/PPBD/SB/VI/2026
Lampiran : -
Perihal : Balasan Izin Penelitian

Kepada Yth.
Ketua PRODI PAI
IAI Al- Urwatul Wutsqo Jombang
Bpk. Dr. Moch. Sya'roni Hasan,M.Pd.I.
Di-
TEMPAT

Dengan hormat,

Menindak lanjuti surat permohonan penelitian mahasiswa PRODI PAI Institut Agama Islam Al- Urwatul wutqo Jombang, dengan mahasiswa yang tersebut dibawah ini :

Nama : Nisa Dwijayanti
NPM : 2022.112.01.159

Telah kami setujui untuk mengadakan penelitian dilingkungan pondok pesantren Bumi Dzikir dengan permasalahan dari judul:

"STRATEGI MENINGKATKAN AKHLAK BERSOSIAL MASYARAKAT SANTRI PONDOK PESANTREN BUMI DZIKIR BANOONG GEBANGSARI JATIREJO MOJOKERTO MELALUI KITAB AKHLAKUL LIL BANIN"

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terimakasih.

Mojokerto, 27 April 2026
Pengasuh pondok pesantren Bumi Dzikir

Ummi Hasanah, S.Pd.

Lampiran 8

KARTU BIMBINGAN PROPOSAL SKRIPSI

SEKOLAH TINGGI ILMU TARBIYAH
AL URWATUL WUTSQO - JOMBANG

Program Studi:
Pendidikan Agama Islam (PAI) Akreditasi Baik
Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Akreditasi Baik
Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI) Akreditasi Baik
Ekonomi Syariah (ES)

Jl. Cukir Mojowarno, Bulurejo, Diwek, Jombang, Jawa Timur, Telp. 0321 8494745, HP. 0821 3000 0199

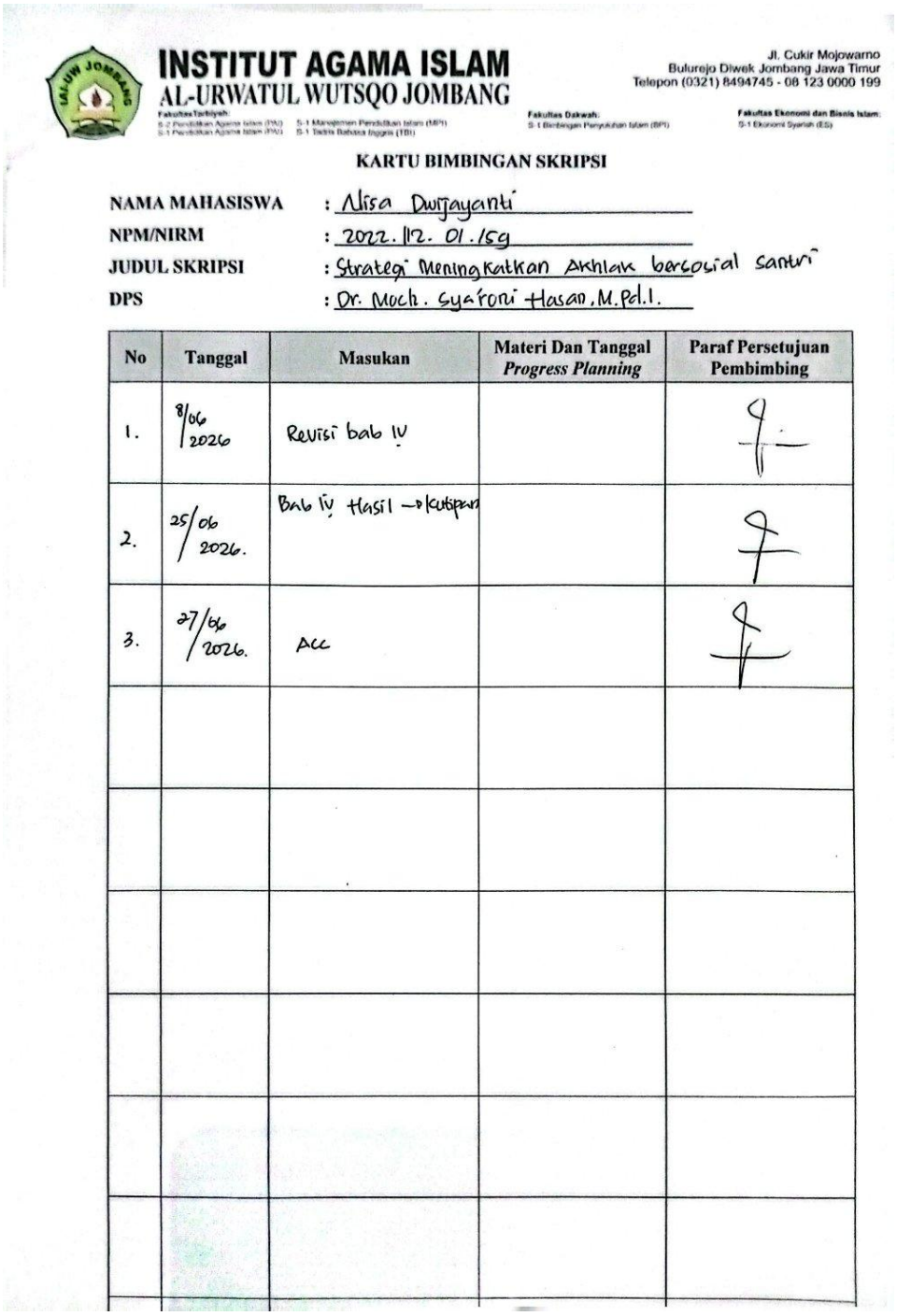
KARTU BIMBINGAN PROPOSAL SKRIPSI

NAMA MAHASISWA : Nisa Dwijayanti
NPM/NIRM : 2022.112.01.159
TOPIK SKRIPSI :
DPS : Dr. Moch. Syaroni Hasan, M.Pd.I.

No	Tanggal	Masukan	Materi Dan Tanggal *Progress Planning*	Paraf Persetujuan Pembimbing
1.	28 Juni 2025	Dilanjutkan sampai Bab III		
2	16 Januari 2026.	Rumusan masalah sesuai judul, Bab I harus ada Penelitian terdahulu, dan disesuaikan contoh.		
3	07 Februari 2026	Bab I ditambahi Alasan memilih lokasi, bab II sub bab B di buat anak sub bab, kajian (Tabel)		
4.	08 Februari 2026.	ACC		

Lampiran 9

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI



INSTITUT AGAMA ISLAM
AL-URWATUL WUTSQO JOMBANG

Jl. Cukir Mojowarno
Bulurejo Diwek Jombang Jawa Timur
Telepon (0321) 8494745 - 08 123 0000 199

Fakultas Tarbiyah:
S-1 Pendidikan Agama Islam (PAI) S-1 Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
S-1 Pendidikan Agama Islam (PAI) S-1 Tadris Bahasa Inggris (TBI)

Fakultas Dakwah:
S-1 Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI)

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam:
S-1 Ekonomi Syariah (ES)

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA MAHASISWA : Alisa Dwijayanti
NPM/NIRM : 2022.112.01.159
JUDUL SKRIPSI : Strategi Meningkatkan Akhlak bersosial santri
DPS : Dr. Moch. Syafoni Hasan, M.Pd.I.

No	Tanggal	Masukan	Materi Dan Tanggal *Progress Planning*	Paraf Persetujuan Pembimbing
1.	8/06 2026	Revisi bab IV		
2.	25/06 2026.	Bab IV hasil → kutipan		
3.	27/06 2026.	ACC		

BIOGRAFI PENULIS



Nisa Dwijayanti Adalah nama penulis skripsi ini. Penulis lahir dari pasangan Bapak Seger dan Ibu Tarmini. Penulis merupakan anak ke dua dari dua bersaudara. Penulis ini dilahirkan di Mojokerto, 03 Mei 2004. Penulis ber-domisili di Dusun. Banong, Desa. Gebangsari, Kecamatan. Jatirejo, Kabupaten. Mojokerto. Penulis dapat dihubungi melalui email dwin0231@gamil.com . pada tahun 2010 penulis memulai Pendidikan formal di SD Negeri Gebangsari (2010-2016), SMP Negeri 1 Jatirejo (2016-2019), MA Bidayatul Hidayah (2019-2022). Setelah selesai menempuh Pendidikan menengah atas, penulis melanjutkan Pendidikan starta 1 (S-1) Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah di Institut Agama Islam Al- Urwatul Wutsqo Jombang mulai tahun (2022-2026). Dengan ketekunan, motivasi tinggi untuk belajar, berusaha dan berdo'a untuk menyelesaikan Pendidikan starta 1 (S-1), penulis berhasil menyelesaikan program studi yang ditekuni pada tahun 2026, dengan judul skrupsi "strategi meningkatkan akhlak bersosial santri Pondok Pesantren Bumi Dzikir Banong Gebangsari Jatirejo Mojokerto melalui kitab akhlakul lil banin". Semoga dengan penulisan tugas akhir ini mampu memberikan konstribusi positif bagi dunia Pendidikan dan menambah Khazanah ilmu pengetahuan serta bermanfaat dan berguna bagi sesama.